

## ABSTRACT

Irenne Amelia (2004). **Naipaul's Criticisms toward African Postcolonial Society in *A Bend in the River***. Yogyakarta: English Letters Department, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

This thesis deals with Naipaul's criticisms toward African postcolonial society in Zaire as seen in his novel *A Bend in the River*. The end of European colonialism does not solve the problems emerging in the country. After independence, people rely on the European influence. They want to be modern by applying the western things. They even adapt themselves with such influence. As the consequence, they let themselves to be dependent to the Europeans. Moreover, the new leader who is supposed to bring the prosperity to the people is not successful to meet it. This is the way the author sees the society and raises the criticisms that are based on the dependency to western people and inability to produce the things that they consume and also inability to govern themselves.

There are three objectives in this study. First, it is to describe the African postcolonial society in the novel. Second, it is to find out the attitude of the author toward the society that is reflected in the novel. Third, it is to show the criticisms based on the attitude of the author.

Analyzing the problems, the writer conducts the Postcolonial Approach. This approach can be used to analyze the African society living within and across colonial and postcolonial cultures. Besides, it can help the writer to analyze this work as the colonial discourse that cannot be separated from colonial experiences.

By the analysis of the society, the portrayal of the society living after colonialism can be clearly seen. The European colonialism has introduced the needs of modern commodities to the society. Moreover, from the descriptions of the society the attitude of the author can be reflected. When describing the Africa(ns) the tone is condescending and pessimistic. Meanwhile, when he describes the Europe(ans) the tone is light. The author compares them in terms of binary oppositions in which one is more superior to the other. The way he sees the East is the same as the West sees them. Further, through the arrangement of the story from the beginning to the end, it can be implied that the author is pessimistic to the future of Africa. Africa that he sees is a place without promising future and always surrounded by "darkness". This idea is also strengthened by the author's narrator, Salim, and the other characters in the story like Ferdinand and Indar.

The criticisms that are raised by the author cannot be separated from his perspective in dealing with the issue of colonialism. Hence, the author's historical background is applied to connect the author with his work. His education background in Europe and his sentimental remarks to the Third world people through most of his works prove that, to the large extent, he is bias in his portrayal of the society. He uses western perspective to judge the African society.

## ABSTRAK

Irenne Amelia (2004). **Naipaul's Criticisms toward African Postcolonial Society in *A Bend in the River***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Tesis ini membahas tentang kritik- kritik Naipaul terhadap masyarakat Pascakolonial di Zaire seperti yang terlihat dalam novel *A Bend in the River*. Berakhirnya kolonialisme Eropah tidak menyelesaikan masalah- masalah yang muncul di dalam negara tersebut. Setelah merdeka orang- orang Afrika menjadi sangat tergantung pada pengaruh Eropah. Mereka ingin menjadi modern dengan menggunakan produk- produk barat. Mereka bahkan menyesuaikan diri dengan pengaruh tersebut. Sebagai akibatnya, mereka membiarkan diri mereka menjadi tergantung pada orang- orang Eropah. Lebih jauh, pemimpin yang baru yang seharusnya menyejahterakan rakyatnya tidak berhasil dalam upayanya. Berdasarkan hal inilah pengarang melihat masyarakat tersebut dan mengkritik mereka berdasarkan ketergantungan terhadap masyarakat barat dan ketidakmampuan untuk menghasilkan barang- barang yang mereka butuhkan dan juga ketidakmampuan untuk memerintah negaranya.

Ada tiga tujuan dalam penelitian ini. Pertama, untuk menggambarkan masyarakat pascakolonial Afrika di dalam novel. Kedua, untuk menemukan sikap pengarang terhadap masyarakat yang digambarkannya di dalam novel. Ketiga, untuk menunjukkan kritik- kritik berdasarkan sikap pengarang tersebut.

Menganalisa masalah ini, penulis menggunakan pendekatan pascakolonial. Pendekatan ini dapat digunakan untuk menganalisa masyarakat Afrika yang hidup di dalam dan di sepanjang budaya- budaya kolonial dan pascakolonial. Disamping itu pendekatan ini juga dapat membantu penulis di dalam menganalisa karya ini sebagai diskurs kolonial yang tidak dapat dipisahkan dengan pengalaman- pengalaman kolonial.

Melalui analisis tentang masyarakat, gambaran masyarakat setelah kolonialisme dapat dilihat dengan jelas. Kolonialisme oleh orang Eropah telah memperkenalkan adanya kebutuhan- kebutuhan terhadap peralatan modern kepada masyarakat. Lebih jauh, berdasarkan penggambaran masyarakatnya maka sikap pengarang dapat diungkapkan. Ketika menggambarkan Afrika (orang- orangnya) pengarang menggunakan nada yang merendahkan dan pesimis. Sementara dalam menggambarkan Eropah (orang- orangnya) nada yang digunakan bersifat memuji. Pengarang membandingkan mereka dalam bentuk oposisi biner dimana yang satu lebih superior dibandingkan yang lainnya. Cara pengarang melihat Timur sama seperti cara Barat melihat Timur. Lebih lanjut, berdasarkan pengaturan cerita dari awal sampai akhir, dapat dilihat secara tidak langsung bahwa pengarang pesimis terhadap masa depan Afrika. Afrika yang dilihatnya adalah tempat yang tidak menjanjikan masa depan yang penuh harapan dan yang selalu berada dalam "kegelapan". Ide ini juga diperkuat oleh narator si pengarang, Salim, dan juga karakter- karakter lain di dalam cerita seperti Ferdinand dan Indar.

Kritik-kritik pengarang tidak dapat dipisahkan dari pemahamannya terhadap masalah kolonialisme. Dengan alasan ini, latar belakang sejarah pengarang digunakan untuk menghubungkan pengarang dengan karyanya. Latar belakang pendidikannya di Eropah dan komentar- komentarnya yang sentimental terhadap orang Dunia Ketiga yang banyak dijumpai dalam karya-karyanya membuktikan bahwa, dalam konteks yang lebih luas, dia cenderung berat sebelah dan berprasangka dalam penggambaran masyarakat tersebut. Pengarang menggunakan cara pandang barat dalam menilai masyarakat Afrika.